

**MANAJEMEN USAHATANI DAN KONSEP AGRIBISNIS BERKELANJUTAN  
KOMODITAS SAPI PERAH DIDESA KEMUNINGLOR KECAMATAN ARJASA  
KABUPATEN JEMBER**

***MANAGEMENT AND SUSTAINABLE AGRIBUSINESS CONCEPT OF DAIRY COW  
COMMODITIES IN KEMUNINGLOR DISTRICT, ARJASA DISTRICT, JEMBER  
DISTRICT***

**MEGA PUSPITA SARI<sup>1</sup>, YULIS ANANDA KUSNUL K<sup>2</sup>,  
BELLA CINDY FITRIA<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Jember

Email : megapuspita2016@gmail.com, yananda121@gmail.com, bellacindy724@gmail.com

**ABSTRAK**

Populasi ternak sapi perah di Kabupaten Jember masih terbilang sedikit. Kecamatan arjasa sangat potensial untuk mengembangkan peternakan sapi perah. Peternakan yang ada memiliki permasalahan dalam hal manajemen *on farm* terhadap komoditas sapi perah dan juga mengenai konsep agribisnis yang sebaiknya dilakukan pada komoditas sapi perah. Metode penelitian yang digunakan ialah melalui metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder serta dianalisis menggunakan metode analisis data Miles and Huberman. Hasil dari analisis yang dilakukan diketahui bahwa manajemen *on farm* peternakan sapi perah di Desa Kemuninglor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember sudah berjalan dengan baik mulai dari proses perencanaan sampai pengendalian. Konsep agribisnis berkelanjutan pada komoditas sapi perah di Desa Kemuninglor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dilaksanakan sesuai dengan masalah maupun kendala yang dihadapi. Tujuan dari adanya konsep agribisnis dalam menjalankan usahatani peternakan ini ialah untuk menyelesaikan masalah dan kendala yang dihadapi serta agar usaha yang dilakukan dapat berkelanjutan. Konsep manajemen berkelanjutan *on farm* sangat terkait dengan ketersediaan pakan ternak, kesehatan sapi, dan tenaga kerja.

**Kata Kunci:** Manajemen, usahatani, agribisnis, sapi perah

**ABSTRACT**

The population of dairy cattle in Jember Regency is still relatively small. Arjasa District has the potential to develop dairy farming. Existing farms have problems in terms of on farm management of dairy cattle commodities and also regarding the concept of agribusiness that should be done on dairy cattle commodities. The research method used is through qualitative descriptive methods using primary and secondary data and analyzed using the Miles and Huberman data analysis method. The results of the analysis revealed that the on-farm management of dairy farming in Kemuninglor Village, Arjasa Subdistrict, Jember Regency has been going well from the planning process to the control. The concept of sustainable agribusiness in the commodity of dairy cows in Kemuninglor Village, Arjasa Subdistrict, Jember Regency is implemented in accordance with the problems and obstacles faced. The purpose of the concept of agribusiness in running a farming farm is to solve the problems and obstacles encountered and so that the business can be sustained. The concept of sustainable management on farm is closely related to the availability of animal feed, cattle health, and labor.

**Kata Kunci:** Management, farming, agribusiness, dairy cows

## PENDAHULUAN

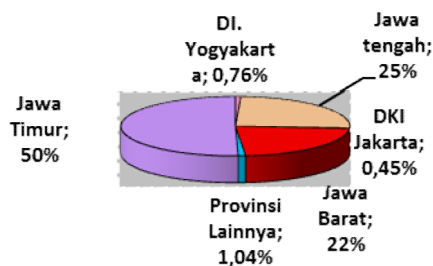
Pertanian merupakan suatu proses produksi yang dilakukan dengan menekankan pertumbuhan atau lebih menekankan pada tanaman dan hewan. Ilmu pertanian merupakan suatu ilmu yang lebih mengarah pada aspek mulai dari segi sosial budaya serta bisnis dan segala aspek biologis yang berkaitan dengan adanya suatu kegiatan manusia dalam rangka meningkatkan produktivitas serta sumberdaya alam guna untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan usahatani yang diusahakan dimaksudkan untuk mewujudkan suatu pembangunan pertanian yang berkelanjutan agar kondisi lingkungan juga tetap terjaga disamping perekonomian masyarakat khususnya petani juga mengalami peningkatan. Pertanian sendiri terdapat berbagai jenis seperti hortikultura, peternakan, tanaman pangan, perkebunan dan perikanan. Subsektor pertanian merupakan suatu pertanian yang harus dikembangkan sebagai awal dari bentuk suatu pembangunan pertanian (Soetrisno, 2016).

Menurut Yasrizal (2016), pembangunan pertanian merupakan suatu pertanian yang dapat berkelanjutan (*Sustainable Agriculture*) suatu implementasi dengan konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable*

*Development*) dimana ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang dimulai dengan bertani secara luas. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui peningkatan dalam hal produksi pertanian (kuantitas dan kualitas) dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Pembangunan pertanian juga bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, mengentaskan kemiskinan, mempertahankan ketahanan pangan, serta mendorong perekonomian suatu wilayah. Peranan sektor pertanian merupakan salah satu sumber tenaga kerja yang lebih banyak dibanding dengan penyerapan tenaga kerja disektor lainnya. Pemerintahan dalam sektor ini memiliki peranan yang cukup penting dalam upaya mendorong pertumbuhan yang terjadi untuk kegiatan ekonomi dan sosial para petani agar memberikan manfaat dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan. Pembangunan usaha peternakan di Indonesia semakin meningkat bersamaan dengan diiringi tingginya permintaan yang terjadi dan mengakibatkan permintaan bahan pangan yang berasal dari ternak yang dapat menunjang bagi ternak yang baik.

Subsektor pertanian meliputi peternakan, perikanan, tanaman pangan,

tanaman perkebunan, dan hortikultura. Peternakan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam lingkup budidaya hewan ternak yang bertujuan untuk mendapatkan hasil atau keuntungan dari kegiatan budidaya yang dilakukan tersebut. Kegiatan budidaya sapi perah merupakan salah satu contoh budidaya subsektor peternakan yang dimanfaatkan susunya karena kaya akan kandungan gizi yang berguna untuk kesehatan tubuh. Jawa Timur sendiri suatu sentra produksi susu sapi perah terbesar yang ada di Indonesia. Gambar 1.1 Diagram sentra peternakan sapi perah di Indonesia tahun 2016-2017.



Sumber: Statistik Indonesia 2018

Gambar diatas menunjukkan bahwa Jawa Timur memiliki potensi pengembangan peternak sapi perah di Indonesia, karena Jawa Timur sudah menjadi sentra produksi susu sapi perah terbesar mengungguli provinsi lain nya. Pada tahun 2016-2017 hasil produksi sapi perah rata-rata di jawa timur sebesar 539,4 ribu ekor atau sekitar 50% dari produksi

nasional, urutan kedua adalah Jawa Tengah yaitu sebanyak 25 % dari produksi nasional, urutan ketiga Jawa Barat sebesar 22% dari produksi nasional, Yogyakarta sebesar 0,76% dari produksi nasional dan provinsi lainnya sebesar 0,79%. Hal ini menunjukkan bahwa Jawa Timur berpotensi besar sebagai provinsi penghasil susu sapi perah di Indonesia.

Berdasarkan jumlah data populasi ternak sapi perah di Indonesia pada tahun 2016-2017, untuk Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki tingkatan populasi paling tinggi dibandingkan dengan provinsi yang lain. Jumlah ini dikarenakan banyaknya sentra produksi susu sapi yang ada di Provinsi Jawa Timur. Jember salah satu daerah di Jawa Timur yang mengembangkan peternakan sapi perah dikarenakan tingkat konsumsi susu di jember cukup tinggi. Upaya yang harus dilakukan untuk menjaga produksi susu agar tetap berjalan dengan normal ialah dengan melakukan perawatan yang baik, tidak hanya Jember, beberapa kota di lain di Jawa Timur juga banyak yang mengembangkan peternakan sapi perah sebagai komoditas unggulan daerah, antara lain:

Tabel 1.1 Produksi Susu Perah Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2017

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Sapi Perah</b>	<b>Kambing Perah</b>	<b>Jumlah</b>
Pacitan	397.860	434.604	832.463
Ponorogo	4.655.203	465.398	5.120.601
Trenggalek	9.609.168	971364	10.580.532
Tulungagung	49.510.354	-	49.510.354
Blitar	34.313.406	-	34.313.406
Kediri	19.852.959	144.099	19.977.058
Malang	141.954.288	1.011.816	142.966.104
Lumajang	9.773.193	467.932	10.241.125
Jember	2.981.752	10.840	2.992.592
Banyuwangi	1.673.452	-	1.673.452
Pasuruan	160.824.184	12.288	160.836.412

*Sumber. Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur*

Tabel diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Jember adalah salah satu kabupaten yang kurang berpotensi sebagai pengembang peternakan susu sapi perah karena masyarakat Jember lebih banyak yang bermatapencaharian sebagai petani tembakau, sehingga profesi sebagai peternak sapi perah hanya untuk pekerjaan sampingan saja. Apabila dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten yang ada di Jawa timur, Kabupaten Jember masih dikatakan tingkat yang memiliki sapi perah rendah. Pada Kabupaten Pasuruan suatu daerah dengan tingkat sapi perah tertinggi di Jawa timur, apabila dibandingkan dengan Kabupaten Jember maka hasilnya sangatlah jauh, bahkan kurang lebih

sampai 80 kali jumlah populasi sapi perah yang ada di Jember. Banyaknya sapi perah yang ada di Kabupaten Pasuruan dikarenakan banyaknya industri pengolahan susu sapi, jadi wajar saja ketika jumlah populasi di kabupaten tersebut sangatlah tinggi. Tidak akan menutup kemungkinan bagi Kabupaten Jember untuk meningkatkan populasi sapi perah, karena kondisi iklim dan cuaca yang ada di kabupaten Jember ini cukup mendukung, tapi kendalanya adalah peminat untuk melakukan ternak sapi perah di Kabupaten Jember masih rendah. Beberapa daerah di Kabupaten Jember sudah ada yang memulai usaha peternakan sapi perah, daerah tersebut antara lain:

Tabel 1.2 Jumlah Ternak Menurut Kecamatan Dan Jenis Ternak (Ekor) 2016

Kecamatan	Sapi Perah	Sapi Potong	Jumlah
Gemukmas	174	17 322	17 496
Puger	32	13 368	13 400
Wuluhan	6	12 581	12 587
Ambulu	126	7 954	8 080
Tempurejo	24	14 428	14 452
Silo	32	16 863	16 895
Rambipuji	13	9155	9168
Balung	80	5839	5919
Sumberbaru	312	15 137	15 749
Tanggul	39	4 183	4 222
Arjasa	272	6 211	6 483

*Sumber. Kabupaten Jember Dalam Angka 2017*

Banyaknya ternak sapi perah di Kabupaten Jember terbilang sedikit bila dibandingkan dengan populasi ternak sapi potong. Daerah dengan populasi sapi perah tertinggi adalah Kecamatan Sumberbaru, sedangkan daerah dengan tingkat populasi tertinggi kedua adalah Kecamatan Arjasa. Daerah Kecamatan Arjasa sendiri dirasa cukup efektif untuk melakukan beternak susu sapi perah karena daerahnya yang berada di ketinggian yang cukup dan tempat untuk memasarkannya pun tidak begitu jauh dari kota. Kecamatan Arjasa adalah daerah potensial untuk mengembangkan peternakan sapi perah. Faktor pendukung lainnya adalah terdapat lembaga yang siap membantu petani dalam

penyuluhan dan proses distribusi hasil produksi peternakannya, yakni berupa kelembagaan kelompok tani dan koperasi yang ada di Kecamatan Ajung.

Agroindustri hasil produksi susu untuk peternakan sapi perah di Kecamatan Arjasa belum begitu kompleks. Peternak masih menyerahkan hasil produksinya langsung kepada koperasi yang sudah melakukan kerjasama atau bermitra dengan kelompok tani yang ada. Peternak sapi perah di Kecamatan Arjasa tidak melakukan pengolahan terhadap hasil produksi susunya, melainkan hanya melakukan pengolahan pascapanen saja. Peternak mewanahi susu hasil produksi pada *milkan* yang disediakan oleh pihak

koperasi. Pihak koperasi akan mengambil *milkcan* peternak setiap 2 kali dalam sehari pada setiap pagi dan sore. Koperasi akan mendistribusikan hasil produksi susu peternak langsung kepada produsen pengolahan susu. Koperasi juga membuat suatu produk olahan susu murni yang siap jual kepada konsumen tetapi jumlahnya tidak banyak.

Peternakan sapi perah salah satu contoh bidang usaha peternakan yang berperan strategis untuk memenuhi untuk kebutuhan pangan yang terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Kegiatan budidaya sapi perah dapat dilakukan dalam skala usaha kecil, skala menengah, maupun skala usaha yang besar. Kegiatan budidaya sapi perah dapat dilakukan dengan membuat planning terlebih dahulu hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan agar kegiatan budidaya dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan tersebut meliputi penyediaan sarana dan prasarana usahatani yang meliputi bibit sapi, pakan, dan ketersediaan lahan.

### 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen *on farm* komoditas sapi perah di Desa Kemuninglor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember?

2. Bagaimana konsep agribisnis yang dilakukan pada komoditas sapi perah di Desa Kemuninglor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat

#### 1.1.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui manajemen *on farm* komoditas sapi perah di Desa Kemuninglor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui konsep agribisnis yang dilakukan pada komoditas sapi perah di Desa Kemuninglor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember.

#### 1.1.2 Manfaat

1. Bagi mahasiswa agar mengetahui bagaimana budidaya sapi ternak yang baik.
2. Bagi peternak agar digunakan sebagai dasar atau pedoman untuk pengambilan keputusan dalam melakukan kegiatan budidaya sapi perah.
3. Bagi pemerintah digunakan sebagai referensi dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pengembangan agribisnis

komoditas sapi perah yang lebih baik dimasa mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Daerah penelitian dilakukan secara sengaja (purposive method) dengan menetapkan beberapa pertimbangan. Penentuan informan pada penelitian dilakukan menggunakan metode purposive sampling dan snowball sampling. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ialah menggunakan metode analisis data Miles and Huberman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manajemen on farm peternakan sapi perah di Desa Kemuninglor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember sudah berjalan dengan baik mulai dari proses perencanaan sampai pengendalian. Manajemen perencanaan on farm yang dilakukan oleh pengelola meliputi pemilihan susu sapi perah sebagai usahatani, pemilihan lokasi maupun penjadwalan dan proses produksi. manajemen pengorganisasian yang

dilakukan yaitu meliputi penentuan pembagian kerja mulai dari pengelola, perawatan kandang, mencari pakan ternak, dan pengelola kebun. Pelaksanaan pada kegiatan on farm meliputi pelaksanaan produksi, teknologi, sumberdaya manusia, kelembagaan, dan pemasaran. Manajemen pengkoordinasian yang dilakukan yaitu menyamakan tujuan antara pengelola dengan para pekerja yang dilakukan dengan cara melakukan pelatihan dan pemberian pelatihan. Manajemen pengendalian pada peternakan sapi perah dilakukan dengan lakukan pengawasan terhadap kegiatan pengelolaannya.

Konsep agribisnis berkelanjutan komoditas sapi perah di Desa Kemuninglor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dilaksanakan sesuai dengan masalah maupun kendala yang dihadapi. Kendala yang ada dalam kegiatan on farm selain pakan ternak yang tidak dapat tersedia sepenuhnya setiap hari yaitu, pada saat musim kemarau persediaan rumput sangat kurang. Kekurangan rumput tersebut disebabkan karena kebun yang ditanami rumput mengalami kekeringan sehingga banyak rumput yang mati. Kebun rumput yang ada hanya mengandalkan irigasi dari air hujan sehingga ketika musim kemarau panjang akan mengalami kekeringan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi

masalah pakan ternak yang sulit didapat ketika musim kemarau yaitu dengan mencari rumput ke daerah lain dan juga mengganti pakan sapi dengan bekatu, ampas tahu, dan juga pohon jagung. Ketersediaan air yang minim saat musim kemarau panjang tiba, sehingga untuk mengatasi hal tersebut ialah dengan membuat sumur bor dan juga mengambil air dari sungai yang ada didekat tempat peternakan. Upaya yang dilakukan untuk menangani masalah pakan

ternak ialah dengan menyediakan lahan yang luas untuk penanaman rumput sebagai pakan agar pada saat musim kemarau tidak kesulitan dalam penyediaan pakan. Solusi yang tepat untuk menangani masalah kesehatan sapi yaitu para pekerja secara lebih giat lagi melakukan pengecekan kesehatan sapi dan pihak dari peternakan tersebut seharusnya menyediakan tenaga medis sendiri agar tidak kerepotan dalam mengontrol kesehatan sapi. Tujuan dari adanya konsep agribisnis dalam menjalankan usahatani peternakan ini ialah untuk menyelesaikan masalah dan kendala yang dihadapi serta agar usaha yang dilakukan dapat berkelanjutan. Konsep manajemen keberlanjutan *on farm* sangat terkait dengan ketersediaan pakan ternak, kesehatan sapi, dan tenaga kerja yang

dapat dikendalikan dengan berbagai cara seperti membuka lahan baru untuk menanam rumput dan membuat sumur bor sebagai irigasi untuk tanaman rumput. Kesehatan sapi serta masalah tenaga kerja dapat diupayakan dengan memberikan ketegasan terhadap pekerja yang melanggar dan memberikan aturan yang jelas tentang perawatan sapi perah sehingga kesehatan sapi dapat terkontrol dengan baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Manajemen *on farm* peternakan sapi perah di Desa Kemuninglor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember sudah berjalan dengan baik mulai dari proses perencanaan sampai pengendalian. Konsep agribisnis berkelanjutan pada komoditas sapi perah di Desa Kemuninglor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dilaksanakan sesuai dengan masalah maupun kendala yang dihadapi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah berupa pakan ternak yang sulit didapat ketika musim kemarau yaitu dengan mencari rumput ke daerah lain dan juga mengganti pakan sapi dengan bekatul, ampas tahu, dan juga pohon jagung. Tujuan dari adanya konsep agribisnis dalam menjalankan usahatani peternakan ini ialah untuk menyelesaikan masalah dan kendala



yang dihadapi serta agar usaha yang dilakukan dapat berkelanjutan. Konsep manajemen berkelanjutan *on farm* sangat terkait dengan ketersediaan pakan ternak, kesehatan sapi, dan tenaga kerja yang dapat dikendalikan dengan berbagai cara seperti membuka lahan baru untuk menanam rumput dan membuat sumur bor sebagai irigasi untuk tanaman rumput.

### SARAN

1. Bagi pemerintah, sebagai bahan untuk membuat kebijakan terutama pada program budidaya sapi perah.
2. Bagi petani, sebagai bahan referensi agar dapat memaksimalkan hasil pemerahan susu sapi perah dan sebagai wawasan pengelolaan dalam kegiatan *on farm* susu sapi perah agar hasil yang didapatkan bisa maksimal.
3. Bagi mahasiswa, mahasiswa dapat membantu petani dalam memberikan wawasan tentang manajemen kegiatan *on farm* susu sapi perah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A dan E, Mariana. 2016. Evaluasi Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Perah Menuju Good Dairy Farming Practices pada Peternakan Sapi Perah Rakyat Pondok Ranggon. *Agripet*. 16(2): 90-97.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Busro, M. 2014. *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Darwis, K. 2017. *Ilmu Usahatani: Teori dan Penerapan*. Makassar: Inti Mediatama.
- Fauziah, D., R. Nurmalina dan Burhanuddin. 2015. Pengaruh Karakteristik Peternak Melalui Kompetensi Peternak Terhadap Kinerja Usaha Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Bandung. *Agribisnis Indonesia*. 3(2):83-96.
- Ginting, R. B., dan M. Z. Ritonga. 2018. Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Agroveteriner*, 6(2): 93-104.
- Hamdi, A. S. dan E. Bahruddin. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hakim, F.A, Euis S, Tin. 2014. Menejemen Keuangan Dan Kepuasan Keuangan Istri Pada Keluarga Dengan Suami Istri Bekerja. *Ilmu Keluarga dan Konseling*, 7(3): 175-181.
- Happyana, D. 2017. Analisis Tingkat Keuntungan Usaha Penggemukan Sapi Potong Rakyat di Kabupaten Wonogiri. *Ilmiah Peternakan Terpadu*, 5(2): 33-39.
- Hery. 2018. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hotiana, N. dan Febriansyah. 2018. Pengaruh Motivasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Bagian Kepegawaian dan Organisasi, Biro Umum, Kepegawaian dan Organisasi Kementerian Pariwisata RI. *Riset Manajemen dan Bisnis*, 3(1): 27-39.
- Juanda, D. dan B. Cahyono. 2005. *Teknik Budidaya dan Analisis Usaha Tani*. Yogyakarta: Kanisius.

- Julia. 2018. Orientasi Estetik Gaya Piringan Kacapi Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Krismiyati. 2017. Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak. Office, 3(1): 43-50.
- Laryska. N Dan T. Nurjayati. 2013. Peningkatan Kadar Lemak Susu Sapi Perah Dengan Pemberian Pakan Konsentrat Komersial Dibandingkan Dengan Ampas Tahu. Agroveteriner. 1(2):79-87.
- Lengkey, T. S., L. Kawet, dan I. D. Palandeng. 2014. Perencanaan Produksi Produk Kecap dan Saos pada CV. Fani Jaya. Emba, 2(3): 1614-1621.
- Madura, J. 2007. Pengantar Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Misna, A.. 2015. Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa di Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur. Administrasi Negara, 3(2): 521-533.
- Mulyadi.2007. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Musthafa. 2017. Manajemne keuangan. Yogyakarta : Andi Offset.
- Pasaribu, A., Firmansyah, dan N. Idris. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah di Kabupaten Karo Provinsi Sumatra Utara. Ilmu-Ilmu Peternakan, 18(1): 28-35.
- Primada B. S. 2015. Tinjauan Mekanisme Kontrak Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat Dalam Kajian FIQH Muamalah (Desa Temu, Kecamatan Kantor, Kabupaten Bojonegoro. Jestt, 2(11): 954-969.
- Redick T.P . 2017. Operational and Financial Management in Agricultural Cooperatives. Agricultural Management Commite Newsletter, 20(2): 54-78.
- Reswati, Jaswandi dan E. Nurdin. 2014. Performa Produksi Sapi Perah di Sumatera Barat. Peternakan Indonesia, 16(3): 157-165.
- Sari, N. M. S. K. dan I. B. Badjra. 2016. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Jaminan terhadap Peringkat Obligasi pada Sektor Keuangan. Manajemen UNUD, 5(8): 5041-5069.
- Sarinah dan Mardalena. 2017. Pengantar Publish.
- Suharyadi, H., M. A. Insani. 2016. Manajemen Pemerintahan dalam Program Unit Reaksi Cepat Tambal Jalan di Kota Bandung Tahun 2015. Ilmu Pemerintaha, 2(2): 239-262.
- Sukezi, K.. 2015. Gender dan Kemiskinan di Indonesia. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Suprihanto, J. 2014. Manajemen. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Surjowardojo.P., P. Trisunuwati dan S. Khikma.2016. Pengaruh Lama Massage Dan Lama Milk Flow Rate Terhadap Laju Pancaran Produksi Susu Sapi Friesian Holstein Di PT Greenfields Indonesia. Ternak Tropika. 17(1):49-56.
- Suryani, P. dan E. Rahmadani. 2014. Manajemen Agribisnis. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Tanujaya, C.. 2017. Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. Manajemen dan Star-Up Bisnis, 2(1): 90-95.

- Tim Penulis PS. 2008. Agribisnis Tanaman Perkebunan. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Widiati, R. 2014. Membangun Industri Peternakan Sapi Potong Rakyat dalam Mendukung Kecukupan Daging Sapi. *Wartazoa*, 24(4): 191-200.
- Widianto, N. A. 2016. Sikap, Preferensi, dan Keputusan Pembelian Konsumen terhadap Buah Apel (Kasus: Kota Malang dan Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur) [Tesis]. Bogor [ID]: Institut Pertanian Bogor.
- Yasrzal dan I. Hasan. 2016. Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan dan Kesempatan Kerja di Indonesia. *Jiep*, 16(1): 54-64.
- Zakiah, A. Saleh, K. Matindas. 2017. Gaya Kepemimpinan dan Perilaku Komunikasi GPPT dengan Kapasitas Kelembagaan Sekolah Peternakan Rakyat di Kabupaten Muara Enim. *Penyuluhan*, 13(2): 133-142.
- Zuhal. 2008. Kekuatan Daya Saing Indonesia Mempersiapkan Masyarakat Berbasis Pengetahuan. Jakarta. PT Gramedia.